

**MENCIPTAKAN PROSES PEMBELAJARAN
BERBASIS KARAKTER**

Mata Kuliah : Pendidikan Karakter
Jumlah SKS : II/2 SKS
Semester : 4 A
Dosen Pengampu : 1. Dr. Bujang Rohman, M.Pd
2. Muhsom, M.Pd,I

**Disusun Oleh:
Kelompok 3**

Diva Syafira Rahmadani	2053053001
Intan Bestika Putri	2053053026
Ira Nursanti	2053053024
Nur Meitiana Zaliani	2053053027



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia – Nya, kami sebagai tim penyusun dapat menyelesaikan Makalah Pendidikan Karakter yang berjudul “Menciptakan Proses Pembelajaran Berbasis Karakter” ini dengan baik dan tepat sesuai waktu yang telah ditentukan. Dalam pembuatan rangkuman ini, kami mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Bujang Rahman, M.Pd dan Bapak Muhsom, M.Pd,I selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Karakter
2. Rekan – rekan mahasiswa/i yang telah memberikan masukan untuk penyelesaian makalah ini.

Tim penyusun menyadari dalam penyusunan makalah ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, tim penyusun berharap agar para pembaca dapat memberi kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan makalah ini.

Metro, 18 Febuari 2022

DAFTAR ISI

Halaman Utama.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I (Pendahuluan)	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penulisan.....	2
BAB II (Pembahasan)	
1. Kurikulum dan Pendidikan Karakter.....	5
2. Desain Sistem/Proses Pembelajaran dan Pendidikan Karakter.....	7
3. Membangun Pembelajaran Berbasis Karakter.....	12
4. Strategi Mengembangkan Pembelajaran Berbasis Karakter.....	14
BAB III (Penutup)	
3.1 Kesimpulan.....	15
3.2 Saran.....	15
DAFTAR PUSTAKA.....	16

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang penting sebagai tombak pembangunan Indonesia yang maju. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal , yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam dunia pendidikan formal selalu berlangsung kegiatan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan karakter bagi setiap peserta didik.

Menurut hasil penelitian di Harvard University Amerika Serikat (dalam Ali Ibrahim Akbar,2000) menunjukkan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skills*). Dalam penelitian ini, kesuksesan ditentukan hanya sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya sebanyak 80 persen oleh *softskill*. Kemampuan *softskill* lebih mengarah pada keadaan psikologis dan karakter seseorang.

Menyadari pentingnya karakter, dewasa ini kerap kali banyak pihak yang menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus degradasi moral lainnya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal berperan sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda yang harapannya dapat meningkatkan perannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui pendidikan karakter. Hal itu dilakukan supaya peserta didik memiliki karakter mulia sesuai norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya adat istiadat, maka perlu dilakukan pendidikan karakter secara memadai

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan Kurikulum dan Pendidikan Karakter?
2. Bagaimana bentuk desain system/proses pembelajaran dan pendidikan karakter?
3. Bagaimana cara membangun pembelajaran berbasis karakter?
4. Bagaimana strategi yang tepat dalam mengembangkan pembelajaran berbasis karakter?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui, memahami, serta mendeskripsikan pengertian dari kurikulum dan pendidikan karakter
2. Untuk mengetahui, memahami, menjelaskan, serta mendeskripsikan bentuk desain proses pembelajaran dan pendidikan karakter
3. Untuk mengetahui, memahami, serta mendeskripsikan bagaimana cara membangun pembelajaran berbasis karakter
4. Untuk mengetahui, memahami, serta mendeskripsikan bagaimana strategi yang tepat dalam mengembangkan pembelajaran berbasis karakter

BAB II

PEMBAHASAN

1. Kurikulum dan Pendidikan Karakter

a) Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan.

Berikut adalah beberapa definisi kurikulum menurut para ahli :

- a. Pengertian Kurikulum **Menurut Kerr, J. F (1968)**: Kurikulum adalah semua pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara individu ataupun secara kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- b. Pengertian Kurikulum **Menurut Inlow (1966)**: Kurikulum adalah usaha menyeluruh yang dirancang oleh pihak sekolah untuk membimbing murid memperoleh hasil pembelajaran yang sudah ditentukan.
- c. Pengertian Kurikulum **Menurut Neagley dan Evans (1967)**: kurikulum adalah semua pengalaman yang dirancang dan dikemukakan oleh pihak sekolah.
- d. Pengertian Kurikulum **Menurut Beauchamp (1968)**: Kurikulum adalah dokumen tertulis yang mengandung isi mata pelajaran yang diajar kepada peserta didik melalui berbagai mata pelajaran, pilihan disiplin ilmu, rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pengertian Kurikulum **Menurut Good V. Carter (1973)**: Kurikulum adalah kumpulan kursus ataupun urutan pelajaran yang sistematis.
- f. Pengertian Kurikulum Menurut **UU No. 20 Tahun 2003**: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran

serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa **kurikulum** pada hakikatnya suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan

b) Pengertian Pendidikan Karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: character) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti “*to engrave*” (**Kevin Ryan & Karen E. Bohlin, 1999**). Kata “*to engrave*” dapat diterjemahkan “mengukir, melukis” (John M. Echols dan Hassan Shadily, 1995). Makna ini dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku. Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak (**Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008**).

Sementara itu sekelompok orang yang lain berpendapat berbeda, bahwa karakter dapat dibentuk dan diupayakan, sehingga pendidikan karakter menjadi sangat bermakna untuk membuat manusia memiliki karakter yang baik. Karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral. Karakter memiliki kesamaan arti dengan moral. Moral merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk (Jamal Ma'mur Asmani, 2011). Menurut Simon Philips bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan (Masnur Muslich, 2011)

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, etika, dan moral, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.

Sedangkan, pengertian Pendidikan karakter menurut Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (loving the good), dan melakukan kebaikan (doing the good) (Thomas Lickona, 1991). Artinya, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan, sikap, dan motivasi, serta perilaku dan keterampilan.

Pengertian pendidikan karakter selanjutnya yaitu menurut **Frye. Frye** berpendapat, pendidikan karakter harus menjadi gerakan nasional yang menjadikan sekolah sebagai agen untuk membangun karakter siswa melalui pembelajaran dan pemodelan (**Mike Frye, at.al, 2001**) Melalui pendidikan karakter, sekolah harus berpretensi untuk membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia seperti hormat dan peduli pada orang lain, tanggung jawab, memiliki integritas, dan disiplin. Pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia (**Mike Frye, at.al, 2001**).

Dari berbagai pengertian pendidikan karakter di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.

Secara umum **fungsi pendidikan karakter** ini adalah untuk membentuk karakter seorang peserta didik sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, tangguh, dan berperilaku baik. Sedangkan, **tujuan utama pendidikan karakter** adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong.

Adapun beberapa **fungsi** pendidikan karakter adalah sebagai berikut;

- a) Untuk mengembangkan potensi dasar dalam diri manusia sehingga menjadi individu yang berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik.
- b) Untuk membangun dan memperkuat perilaku masyarakat yang multikultur.
- c) Untuk membangun dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam hubungan internasional.
- d) *Character education* seharusnya dilakukan sejak dini, yaitu sejak masa kanak-kanak. Pendidikan ini bisa dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan, serta memanfaatkan berbagai media belajar.

2. Desain sistem/proses pembelajaran dan pendidikan karakter

A. Pengertian Desain Pembelajaran

Pendidikan karakter kini menjadi salah satu wacana utama dalam kebijakan nasional di bidang karakter Pendidikan. Seluruh kegiatan belajar serta mengajar yang ada dalam negara Indonesia harus merujuk pada pelaksanaan pendidikan Karakter. Ini juga termuat di dalam Naskah Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan pada tahun 2010. Dalam naskah tersebut dinyatakan yakni pendidikan karakter menjadi unsur utama dalam pencapaian visi dan misi pembangunan Nasional yang termasuk pada RPJP 2005-2025. Pendidikan Karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi atau kelompok yang unik baik sebagai warga negara. Dalam kamus lain Pendidikan Karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya.

B. Pentingnya Pendidikan karakter dalam pembelajaran

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Lebih-lebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih dalam tahap perkembangan dalam transisi yang mencari identitas diri.

Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak (kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas, dan spiritual). pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan melibatkan aspek knowledge, feeling, loving, dan acting. Pijakan utama yang harus dijadikan sebagai landasan dalam menerapkan pendidikan karakter

ialah nilai moral universal yang dapat digali dari agama. Meskipun demikian, ada beberapa nilai karakter dasar yang disepakati oleh para pakar untuk diajarkan kepada peserta didik. Komponen pendukung dalam pendidikan karakter meliputi; partisipasi masyarakat, kebijakan pendidikan, kesepakatan, kurikulum terpadu, pengalaman pembelajaran, evaluasi, bantuan orangtua, pengembangan staf dan program.

Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) yang bersumber dari agama yang juga disebut sebagai The Golden Rule. Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak dari nilai-nilai karakter dasar tersebut.

3. Membangun pembelajaran berbasis karakter

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan **UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3**, yang menyebutkan bahwa *“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”*. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk di sekolah harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut.

Pelaksanaan kurikulum berbasis karakter di dalam proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan mulai dari **tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran** pada semua mata pelajaran. Tahap-tahap ini akan diuraikan lebih detail berikut ini.

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang mula-mula dilakukan adalah analisis SK/KD, pengembangan silabus berkarakter, penyusunan RPP berkarakter, dan penyiapan bahan ajar berkarakter. Analisis SK/KD dilakukan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang secara substansi dapat diintegrasikan pada SK/KD yang bersangkutan. Pendidik dituntut lebih cermat dalam memunculkan nilai-nilai yang ditargetkan dalam proses pembelajaran.

Secara praktis pengembangan silabus dapat dilakukan dengan merevisi silabus yang telah dikembangkan sebelumnya dengan menambah komponen (kolom) karakter tepat di sebelah kanan komponen (kolom) Kompetensi Dasar atau di kolom silabus yang paling kanan. Pada kolom tersebut diisi nilai(-nilai) karakter yang hendak diintegrasikan dalam pembelajaran. Nilai-nilai yang diisikan tidak hanya terbatas pada nilai-nilai yang telah ditentukan melalui analisis SK/KD, tetapi dapat ditambah dengan nilai-nilai lainnya yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran (bukan lewat substansi pembelajaran). Setelah itu, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, dan/atau teknik penilaian, diadaptasi atau dirumuskan ulang dengan penyesuaian terhadap karakter yang hendak dikembangkan.

Sebagaimana langkah-langkah pengembangan silabus, penyusunan RPP dalam rangka pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran juga dilakukan dengan cara merevisi RPP yang telah ada. Revisi RPP dilakukan dengan langkah-langkah :

1. Rumusan tujuan pembelajaran direvisi/diadaptasi

Revisi/adaptasi tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: (1) rumusan tujuan pembelajaran yang telah ada direvisi hingga satu atau lebih tujuan pembelajaran tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotorik, tetapi juga afektif (karakter), dan (2) ditambah tujuan pembelajaran yang khusus dirumuskan untuk karakter.

2. Pendekatan/metode pembelajaran diubah (d disesuaikan) agar pendekatan/metode yang dipilih selain memfasilitasi peserta didik mencapai pengetahuan dan keterampilan yang ditargetkan, juga mengembangkan karakter.
3. Langkah-langkah pembelajaran juga direvisi. Kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam setiap langkah/tahap pembelajaran (pendahuluan, inti, dan penutup), direvisi atau ditambah agar sebagian atau seluruh kegiatan pembelajaran pada setiap tahapan memfasilitasi peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang ditargetkan dan mengembangkan karakter.
4. Bagian penilaian direvisi. Revisi dilakukan dengan cara mengubah dan/atau menambah teknik-teknik penilaian yang telah dirumuskan. Teknik-teknik penilaian dipilih sehingga secara keseluruhan teknik-teknik tersebut mengukur pencapaian peserta didik dalam kompetensi dan karakter

Selain itu, bahan ajar juga perlu disiapkan. Bahan ajar yang biasanya diambil dari buku ajar (buku teks) perlu disiapkan dengan merevisi atau menambah nilai-nilai karakter ke dalam pembahasan materi yang ada di dalamnya. Apabila pendidik sekedar mengikuti atau melaksanakan pembelajaran dengan berpatokan pada kegiatan pembelajaran pada buku-buku tersebut, pendidikan karakter secara memadai belum berjalan. Oleh karena itu, sejalan dengan apa yang telah dirancang pada silabus dan RPP yang berwawasan pendidikan karakter, bahan ajar perlu diadaptasi. Adaptasi yang paling mungkin dilaksanakan oleh pendidik adalah dengan cara menambah kegiatan pembelajaran yang sekaligus dapat mengembangkan karakter

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan pendahuluan inti, dan penutup dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan.

1. Pendahuluan

- Berdasarkan Standar Proses, pada kegiatan pendahuluan, guru:
- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Inti

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, kegiatan inti pembelajaran terbagi atas tiga tahap, yaitu **eksplorasi**, **elaborasi**, dan **konfirmasi**. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pada **tahap eksplorasi** peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Pada **tahap elaborasi**, peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan

sikap peserta didik lebih luas dan dalam. Pada **tahap konfirmasi**, peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran, kelayakan, atau keberterimaan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh siswa.

a. Eksplorasi

- Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, berfikir logis, kreatif, kerjasama)
- Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, kerja keras)
- Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya (contoh nilai yang ditanamkan: kerjasama, saling menghargai, peduli lingkungan)
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: rasa percaya diri, mandiri)
- Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, kerjasama, kerja keras)

b. Elaborasi

- Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna (contoh nilai yang ditanamkan: cinta ilmu, kreatif, logis)
- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, percaya diri, kritis, saling menghargai, santun)
- Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, percaya diri, kritis)

- Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif (contoh nilai yang ditanamkan: kerjasama, saling menghargai, tanggung jawab)
- Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar (contoh nilai yang ditanamkan: jujur, disiplin, kerja keras, menghargai)
- Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok (contoh nilai yang ditanamkan: jujur, bertanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama)
- Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama)
- Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama)
- Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama)

c. Konfirmasi

- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik (contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis)
- Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, logis, kritis)
- Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan (contoh nilai yang ditanamkan: memahami kelebihan dan kekurangan)

- Memfasilitasi peserta didik untuk lebih jauh/dalam/luas memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap

d. Penutup

Dalam kegiatan penutup, hal yang harus dilakukan pendidik antara lain :

- Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, kerjasama, kritis, logis);
- Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram (contoh nilai yang ditanamkan: jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan);
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis);
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dalam pendidikan karakter, penilaian harus dilakukan dengan baik dan benar. Penilaian tidak hanya menyangkut pencapaian kognitif peserta didik, tetapi juga pencapaian afektif dan psikomotoriknya.

4. Strategi mengembangkan pembelajaran berbasis karakter

1. Strategi Peningkatan Tahap Perkembangan Moral

Strategi Pembelajaran karakter pada dasarnya adalah merupakan cara, pola, metode, atau upaya yang dilakukan oleh pendidik (fasilitator) dengan cara memberi kemudahan-kemudahan agar peserta didik mudah belajar, dan dalam konteks pendidikan

karakter, pemberian kemudahan tersebut dalam kerangka untuk mengembangkan karakter baik, atau agar peserta didik dapat mengembangkan karakter baiknya sendiri.

Langkah-langkah Pembelajaran:

Pengembangan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan komprehensif ini setidaknya-tidaknya dilakukan dengan langkah-langkah: (1) peserta didik dilibatkan untuk mengalami/melakukan tindakan moral tertentu (*moral action*) dalam situasi kehidupan riil; (2) refleksi dan diskusi terhadap tindakan moral tertentu dalam rangka untuk meningkatkan kesadaran diri atau mempertajam perasaan moral (*moral feeling*); (3) melalui tindakan moral dan refleksi terhadap tindakan moral tersebut pengetahuan moral (*moral knowing*) peserta didik juga berkembang. Jika langkah-langkah pembelajaran tersebut dilakukan, maka pelaksanaan pembelajaran akan berlaku secara konstruktivistik.

Model Komprehensif yang Memadukan Pikiran dan Hati

Model ini dilandasi oleh sebuah pandangan bahwa, perilaku baik akan terjadi pada diri peserta didik jika perilaku itu merupakan perwujudan dengan pertimbangan pikiran (ilmu pengetahuan empiric) dan dikendalikan dengan hati (ajaran agama-agama). Jika seseorang menggunakan pertimbangan rasionalnya dan dikendalikan dengan ajaran Tuhan maka akan terwujud perilaku baik (menggambarkan perilaku orang-orang yang berakal).

2. Strategi Pendekatan Kontekstual dalam Penyampaian Kurikulum Pembelajaran berbasis Karakter

Selain pendekatan yang sudah dikemukakan, penulis juga mengemukakan pendekatan lain, yaitu pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara kurikulum yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan pendekatan ini diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

3. Strategi Pengembangan Karakter Dengan Model Pembelajaran Berbasis Pancasila

a. Perlunya Model Pembelajaran Berbasis Pancasila

Pendidikan merupakan suatu proses untuk menuju ke arah yang menjadi baik atau lebih baik. Pendidikan juga merupakan sarana dalam membentuk karakter anak sejak dini dalam rangka menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berkarakter. Di Indonesia sekarang ini, pendidikan karakter juga berarti melakukan usaha sungguh-sungguh, sistematis dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan semua orang Indonesia bahwa tidak akan ada masa depan yang lebih baik tanpa membangun dan menguatkan karakter rakyat Indonesia.

b. Proses Pengimplementasian dan Penerapan Model Pembelajaran Karakter Berbasis Pancasila

Keberagaman nilai pancasila merupakan suatu modal yang sangat besar dalam penerapan dan pengembangan pembelajaran karakter di dunia pendidikan. Nilai-nilai dasar Pancasila sangatlah kompleks dalam proses pembentukan karakter peserta didik yang kini mulai ditinggalkan. Melalui pendidikan yang diterapkan di sekolah, pembelajaran berbasis karakter Pancasila hendaknya ditanamkan melalui sebuah kebiasaan.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dalam menciptakan proses pembelajaran berbasis karakter maka ditentukan oleh adanya kurikulum, proses pembelajaran, serta strategi mengembangkan pembelajaran berbasis karakter. Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk individu yang baik sesuai dengan apa yang diinginkan, individu yang bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang positif dan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

3.2 Saran

Penulis menyarankan beberapa hal terkait dengan pembelajaran berbasis karakter sehingga dapat diterapkan dan mencapai nilai-nilai yang diharapkan pada kehidupan. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dalam penulisan makalah dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Mansur, R. (2016). Pengembangan kurikulum pendidikan karakter. *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI Unisma*, 10(2), 1–8.
- Sumarsih. (2013). *Pengertian dan Fungsi Kurikulum*. 20, 1–5.
- Eko. (2017). Pendidikan Karakter Bangsa-Menciptakan Proses Pembelajaran Berbasis Karakter. <http://ekonominator.blogspot.com/2017/10/pendidikan-karakter-bangsa-menciptakan.html>. Diakses pada tanggal 19 Februari 2022 pukul 21.08 WIB
- Nanda, Frida. (2018). Desain Sistem atau proses Pembelajaran Berbasis Karakter. <http://nandaafridaf.blogspot.com/2018/01/desain-sistem-atau-proses-pembelajaran.html>. Diakses pada tanggal 19 Februari 2022 pukul 21.48 WIB